

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.⁶⁴

Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:⁶⁵

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang berkumpul bersifat kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada prosuk atau *autocom*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif

⁶⁴Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2005) hal.3

⁶⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.13

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif agar dapat memperoleh data terkait judul “Strategi Guru Fikih dalam menanamkan kedisiplinan shalat lima waktu di MTs ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar” dan untuk memudahkan dalam menjawab fokus masalah yang akan di sampaikan oleh peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi naratif. Studi naratif ini berfokus pada narasi, cerita, atau deskriptif tentang serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Studi ini bisa mencakup *biografi* (narasi tentang pengalaman orang lain), *auto-etnografi* atau *autobiografi* (pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian), *sejarah kehidupan* (rekaman sejarah utuh tentang rekaman kehidupan seseorang), atau *sejarah tutur* (sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti). Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restoyring*, yakni penceritaan kembali tentang cerita individu, atau *progresif-regresif*, dimana peneliti memulai dengan peristiwa penting dalam peristiwa penting sang partisipan. Pengumpulan datanya dilaksanakan dengan wawancara mendalam dan *observasi*. Analisisnya

berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik balik atau *ephirpenis* dalam kehidupan partisipan.⁶⁶

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti hadir langsung di lapangan yang akan diteliti, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang sekaligus juga sebagai pengumpul data. Peneliti akan hadir di lapangan secara langsung dengan cara mendatangi lokasi pada lapangan ketika pada waktu yang dibutuhkan oleh peneliti tersebut. Peneliti akan hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Selain peneliti dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan juga lain sebagainya, akan tetapi instrumen yang digunakan memiliki fungsi yang terbatas yang hanya sebagai pendukung tugas dari pada peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting digunakan. Peran peneliti sebagai pengamat partisipasi tau pengamat penuh. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan menganalisa dan serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti juga berperan sebagai partisipatif yang berperan mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan

⁶⁶ John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset memilih diantara lima pendekatan*, cet.1(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.9

waktu cukup lama oleh peneliti dengan subyek guru fikih di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

D. Lokasi Penelitian

Dalam mengembangkan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar ini, pengelola senantiasa mengikuti perkembangan dari kebijakan pemerintah pusat, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini telah digulirkan. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dimana setiap kebijakan dan pengembangan selalu melibatkan pengurus pondok pesantren yang menaungi lembaga madrasah tersebut dikarenakan sekolah berada dilingkungan pondok yang didalamnya seluruh siswa siswi juga ikut dalam peraturan pondok yakni kegiatan mengaji maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren lainnya.

E. Sumber Data

Dalam penjelasan Arikunto bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek darimana data tersebut diperoleh”.⁶⁷ Dengan demikian sumber data merupakan petunjuk tempat dari mana asal data itu menempel atau lebih tepatnya objek/data dari penelitian kita itu diperoleh dari siapa.

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya pengantar Metodologi Penelitian, sumber data dibagi menjadi dua.⁶⁸

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: sukses offset, 2009). Hal.54

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

Dengan keberadaan dua jenis data tersebut maka penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dari guru mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Dan untuk melengkapi dari data-data diatas peneliti kemudian menggunakan data sekunder yang berupa materi tambahan dari buku, jurnal, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan judul yang ditentukan. Alam ungkapan Sugiyono, dari segi cara dalam pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakuakn dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuesioner dan angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya).⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut diatas, teknik yang diambil agar hasil yang diperoleh dalam penelitian agar benar-benar akurat dan dapat

⁶⁹ Ibid, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....., hal.62-63

dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview mendalam pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, wawancara yang sering juga disebut dengan wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*)⁷⁰

Dalam wawancara penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan responden yang dilakukan ditempat yang telah ditentukan dan pada jam sesuai yang disepakati antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:⁷¹

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan,

⁷⁰ Ibid, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, cet.3.....hal.132

⁷¹ Ibid, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, cet.3.....hal.132

dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan saja, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan mengambil makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fikih kelas VII dimana guru tersebut merupakan salah satu guru senior yang mengajar di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah maupun pihak-pihak lain seperti halnya kesiswaan maupun kurikulum guna mendapat informasi sumber data yang akurat.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, maupun transkrip-transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi dan lain sebagainya.”⁷²

Dengan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber bahan tertulis seperti halnya sejarah berdirinya sekolah maupun dokumen tidak resmi seperti halnya pengambilan gambar foto sebagai tanda bukti kegiatan yang dilakuakn peneliti di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

⁷² Ibid, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet.3.....,hal.149

3. Metode observasi

Dalam pernyataan Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan.⁷³ Dalam sebuah penelitian observasi sangat penting dilaksanakan. Sebab dengan dilaksanakannya observasi keadaan subyek maupun objek yang akan diteliti kan mudah untuk dipahami oleh peneliti sendiri.

Adapun instrument yang digunakan peneliti yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melaksanakan observasi dilokasi penelitian. Dengan begitu peneliti mampu engetahui secara langsung proses peran Guru Fikih maupun Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal membimbing para peserta didik dalam hal meningkatkan kedisiplinan sholat lima waktu dilingkungan sekolah.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisi data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari guru fikih, serta dokumentasi dan juga observasi. Selanjutnya pada tahapan kedua peneliti menglah data dengan mencari data penting sesuai tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga penyajian data yang diperoleh melalui proses pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Dan pada tahapan terakhir peneliti menarik kesimpulan tentang

⁷³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alvabeta, 2005), hal.54

data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah untuk dipahami.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum, dalam memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, yang kemudian dicari data dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan menggambarkan lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Peneliti mengikuti tahapan reduksi data pada uraian diatas dan akan berjalan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung, yang kemudian setelah data terkumpul akan dilaksanakan seleksi agar datanya lebih akurat.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data jadi kesimpulan yang dikemukakakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka diperlukan proses analisis data dengan proses Data – Telaah Data – Reduksi Data – Penyusunan Data – Pengesahan Keabsahan Data – Penafsiran Data.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis datanya dilakukan apada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data setelah reduksi data dan penyajian data adalah penambilan kesimpulan yang harus dibuat oleh seorang oeneliti untuk mengetahui apa saja data yang tepat digunakan dalam penelitian tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memang sanat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji dan mengece keabsahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta dibuktikan kebenarannya, maka usaha yang dilakuakn peneliti adalah”

1. Triangulasi

Triangulasi sendiri merupakan teknik pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti menerakan tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Merupakan triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Contohnya peneliti mengecek kembali kepada sumber yang telah diwawancarai pada MTs Ma'arif NU 2 Sutujayan Blitar. Apakah peelitian dari wawamvara sudah layak dipilih taukah belum

b. Trisngulasi dengan metode

Pada triangulasi ini memiliki beberapa metode strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan temuan hail penelitian dalam prosedur dan, penegecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Contohnya: peneliti menegcek kembali salah satu metode yang telah digunakan. Misalnya saja dalam metode wawancara apakah proses wawancara yang telah dilaksanakan sesua dengan hasil yang telah diteliti.

⁷⁴ Ibid, *Memahami Penelitian Kualitatif*.....,hal.330

c. Triangulasi dengan teori

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil study akan dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek studi sebelum penulis dianggap cukup. Dengan hal ini penulis membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya dengan teori yang ada.

I. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*) oleh karena itu kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan dan melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi peneliti tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti untuk datang kemudian mencari data atau untuk melengkapi data yang belum sempurna.⁷⁵

⁷⁵ *Ibid*, hal.327

J. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, terkadang peneliti juga akan ditemani oleh teman atau yang sering kita sebut rekan sejawat yang juga akan diajak untuk membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari hasil diskusi analitik dengan para rekan sejawat.⁷⁶

Dengan begitu hasil informasi yang berhasil digali kemudian dibahas dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang telah diteliti. Jadi pengecekan keabsahan data ini menggunakan teknik mencocokkan data dengan sesama peneliti.

K. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian ini meliputi: tahapan pra-lapangan, tahapan pekerja lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁷ Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini , peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian setelah mendapatkan persetujuan kemudian peneliti melakukan studi

⁷⁶ *Ibid*, hal.332

⁷⁷ *Ibid*, hal.127

pendahuluan kelokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan lokasi penelitian dan dilanjutkan pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam melakukan penelitian harus mendapatkan izin dari pihak MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Kemudian peneliti menjalin keakraban dengan para Guru mata pelajaran fikih yang akan diteliti setelah mendapat izin dan sudah mulai akrab maka peneliti mulai melakukan penelitian sesuai kebutuhannya dengan cara wawancara maupun observasi terhadap pihak sekolah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan tempat penelitian. Peneliti langsung melaksanakan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah diuraikan pada di atas kemudian menelaahnya sehingga peneliti mendapat data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.